

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia tidak lepas dari suatu risiko saat menjalankan kegiatan sehari-harinya, risiko disini bersifat tidak pasti dan kapan akan terjadinya. Hal itu tentu saja membuat khawatir akan potensi risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari terutama risiko kecelakaan diri, risiko kesehatan, dan lain-lain yang termasuk jiwa manusia. Oleh sebab itu diperlukannya upaya tolong menolong antara sesama, tetapi hal itu tentu perlu dikelola oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dalam manajemen risiko. Menurut (Sulaeman et al., 2020) Solusi untuk meminimalkan risiko tersebut bisa dikelola oleh perusahaan, seperti perusahaan asuransi yang adalah institusi keuangan non-perbankan berperan sebagai alternatif solusi yang mampu meminimalkan risiko terutama terhadap finansial yang terjadi di kemudian hari.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, sejalan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Peran aktif regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kebijakan pemerintah dalam mendorong inklusi

keuangan berbasis syariah menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ini. Jumlah peserta dan nilai premi asuransi syariah mengalami kenaikan yang konsisten dari waktu ke waktu. Selain itu, perusahaan asuransi syariah terus melakukan inovasi produk dengan menawarkan berbagai pilihan, seperti asuransi jiwa, kesehatan, serta produk unit link yang sesuai syariah, guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu memperluas jangkauan layanan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses produk asuransi syariah secara transparan dan efisien. Dengan perkembangan tersebut, asuransi syariah semakin menempatkan diri sebagai solusi proteksi yang adil dan transparan sekaligus berkontribusi pada penguatan sistem keuangan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sulaeman et al., 2020).

Perusahaan asuransi tidak hanya untuk bisnis saja, tetapi memberi ketenangan dan rasa aman para peserta ketika terkena risiko. Asuransi konvensional menerapkan konsep *transfer of risk* dari peserta ke perusahaan melalui premi yang dibayarkan secara substansi yang mengandung unsur judi (*maisir*), unsur judi dalam akad asuransi timbul karena terdapat unsur ketidakjelasan (*gharar*) di dalamnya, yaitu mengenai ketidakjelasan peristiwa yang menimbulkan risiko, sehingga terdapat unsur “untung-untungan”. Sedangkan asuransi syariah

menggunakan *sharing of risk* antara para peserta dengan menggunakan akad *tabarru* (sedekah), kontribusi yang dibayarkan dalam asuransi syariah tetap menjadi hak peserta dan bukan milik perusahaan sehingga tidak ada alih risiko dari peserta ke perusahaan. Dalam sistem ini, setiap peserta secara individu berkomitmen untuk saling membantu dan menanggung risiko antar sesama peserta serta peserta asuransi memberikan wewenang kepada perusahaan sehingga nanti mendapatkan *ujrah (fee)* dalam mengelola dana kontribusi milik peserta (Bayinah et al., 2018). Sehingga perusahaan asuransi syariah harus menjaga profitabilitas dan stabilitas perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban kepada peserta, menghadapi potensi risiko, memastikan keberlanjutan operasional dan memberikan manfaat yang optimal sesuai prinsip syariah.

Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang meminimalkan risiko adalah PT. AIA Financial, perusahaan ini memasuki pasar Indonesia pada tahun 1984 dan kemudian pada tahun 1996 berdiri dengan nama PT. Asuransi Jiwa Lippo Utama. Seiring perkembangannya perusahaan terus bertransformasi hingga akhirnya berganti pada tahun 2009 menjadi PT. AIA Financial. Perusahaan menyediakan berbagai layanan asuransi yang mencakup produk berbasis syariah, seperti asuransi jiwa, kesehatan, dan kecelakaan diri, serta asuransi yang terhubung dengan

investasi. Selain itu, AIA Financial juga menawarkan program tunjangan karyawan dan layanan pensiun serta AIA merupakan perusahaan *Joint Venture* (Profil Perusahaan AIA Indonesia, n.d.).

Berdasarkan Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 426/KMK.06/2003, tertanggal 30 September 2003, tentang perizinan dan kelembagaan perusahaan asuransi dan reasuransi, serta konversi perusahaan asuransi dan reasuransi konvensional menjadi perusahaan yang berbasis syariah (KemenKeu, n.d.), sejumlah Unit Usaha Syariah atau UUS asuransi mulai dibentuk salah satunya yakni PT. AIA Financial yang menerapkan produk asuransi jiwa sesuai prinsip syariah.

PT. AIA Financial telah mengumumkan di *website* bahwa mereka sedang mengembangkan rencana untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah menjadi AIA Syariah. AIA Financial (AIA) telah mengumumkan rencana untuk membentuk entitas baru bernama AIA Syariah untuk mengambil alih Unit Usaha Syariah. Upaya ini dimaksudkan untuk memperluas jangkauan layanan asuransi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, mencukupi keperluan perlindungan masyarakat di Indonesia yang mencerminkan prinsip-prinsip syariah. AIA selanjutnya akan mengajukan permohonan izin usaha perusahaan asuransi Syariah kepada (OJK) dan melaksanakan

seluruh tahapan yang diperlukan. Pemisahan unit usaha Syariah dan pengalihan portofolio pemegang polis Syariah ke AIA Syariah dijadwalkan mulai berlaku pada kuartal IV tahun 2026 (*AIA Umumkan Rencana Pemisahan Unit Usaha Syariah (Spin Off)*, 2024).

Perkembangan perusahaan serta kinerja Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial tercermin dalam laporan keuangan. Data yang tercantum memiliki peranan penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan, termasuk dalam aspek profitabilitas. Menurut Munawir (2002) dalam (Nirawati et al., 2022) profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu. Salah satunya yaitu bisa diketahui melalui laporan laba rugi. Menurut (Kasmir, 2022), “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.”

Dalam industri asuransi syariah, laba menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui laba, dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tergolong baik atau tidak. Laba yang akan diteliti adalah laba bersih setelah pajak, di mana laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan sehingga akan menghasilkan laba

setelah pajak. Berikut laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial pada periode 2015-2022.

Tabel 1. 1 Laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

No	Tahun	Laba
1.	2015	289.010
2.	2016	445.563
3.	2017	420.055
4.	2018	479.552
5.	2019	609.269
6.	2020	328.882
7.	2021	64.583
8.	2022	125.945

Sumber : Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

(Data di Olah)

Dari tabel 1.1 menunjukkan laba setelah pajak 2015-2022 mengalami fluktuasi, mengalami laba setelah pajak terendah pada tahun 2021 yaitu Rp64.583 juta dan mengalami laba setelah pajak tertinggi pada tahun 2019 mencapai Rp.609.269 juta. Laba yang mengalami fluktuasi dalam asuransi syariah disebabkan berbagai faktor baik secara eksternal maupun internal.

Dalam analisis keuangan asuransi syariah dana yang ada pada laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Fianancial dikenal dengan pendapatan kontribusi neto. Pendapatan Kontribusi awal yang dibayarkan peserta dikurangi sejumlah biaya sehingga menghasilkan kontribusi neto. (Alifianingrum & Suprayogi, 2019). Berikut pendapatan kontribusi neto periode 2015-2022.

Tabel 1. 2 Pendapatan Kontribusi Neto Unit Usaha Syariah PT. AIA

Financial

No	Tahun	Pendapatan Kontribusi Neto
1.	2015	58.991
2.	2016	57.667
3.	2017	58.560
4.	2018	53.276
5.	2019	48.377
6.	2020	36.216
7.	2021	26.347
8.	2022	16.069

Sumber : Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

(Data di Olah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi neto periode 2015-2022 mengalami penurunan, pendapatan

kontribusi neto terendah pada tahun 2022 yaitu Rp16.069 juta dan pendapatan kontribusi neto tertinggi pada tahun 2015 yaitu 58.991 juta. Hal ini disebabkan karena kontribusi dari peserta dikurangi *ujrah* untuk dikelola oleh perusahaan serta untuk reasuransi atas kontribusi.

Menurut Hidayat, Susanti & Zulaihari (2021) dengan judul “Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019 (*The Effect of Premium, Investment Returns and Risk Based Capital on Profits of Indonesia Sharia Insurance Company in 2019*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel premi neto berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi syariah sedangkan menurut penelitian Khaddafi & Agung, (2021) dengan judul “Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan premi berpengaruh dan negatif terhadap laba perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait pengaruh kontribusi terhadap laba, situasi ini mengindikasikan perlunya penelitian tambahan untuk memperjelas pengaruh tersebut, khususnya dalam konteks asuransi syariah.

Selanjutnya beban operasional atau biasa juga disebut sebagai beban usaha, beban operasional mencakup pengeluaran yang dilakukan

oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya seperti beban pemasaran, beban akuisisi, beban umum dan administrasi (Wulandari et al., 2019). Semakin rendah beban operasional maka semakin baik performa perusahaan, pengelolaan pengeluaran ini harus diurus dengan baik karena dapat mengurangi laba yang diperoleh, sebagai perusahaan yang berprinsip syariah PT. AIA Financial harus memastikan semua biaya yang digunakan untuk operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, berikut beban operasional periode 2015-2022.

Tabel 1. 3 Beban Operasional Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

No	Tahun	Beban Operasional
1.	2015	514.896
2.	2016	236.406
3.	2017	211.717
4.	2018	146.160
5.	2019	99.503
6.	2020	26.871
7.	2021	(50.300)
8.	2022	(21.736)

Sumber : Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

(Data di Olah)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan beban operasional menurun selama periode 2015-2022. Dengan mengalami beban operasional terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar (50.300) juta dan beban operasional tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 514.896 juta dan pada periode 2021-2022 beban operasional menunjukkan angka negatif yang di mana karena adanya penurunan penyisihan *ujrah* sehingga angka yang dihasilkan dapat mempengaruhi laba.

Penelitian oleh Khaddafi & Agung, (2021) penelitian ini menunjukkan beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan sedangkan menurut Pahlevi & Lisandri, (2022) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, dan Beban Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di OJK Periode 2017-2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap laba, sehingga memunculkan gap penelitian yang penting untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh pemahaman mengenai pengaruh beban operasional terhadap laba, terutama dalam konteks karakteristik dan jenis perusahaan asuransi yang berbeda.

Faktor penting lainnya adalah hasil investasi, perusahaan harus menginvestasikan dana yang terkumpul dalam instrumen syariah. Hasil investasi pada asuransi syariah didapatkan dari pengelolaan dana

investasi peserta dengan menggunakan akad *mudharabah* (Zen & Manda, 2021). Berikut hasil investasi yang diperoleh perusahaan periode 2015-2022.

Tabel 1. 4 Hasil Investasi Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

No	Tahun	Hasil Investasi
1.	2015	(33.756)
2.	2016	35.310
3.	2017	79.773
4.	2018	26.074
5.	2019	148.747
6.	2020	734.417
7.	2021	84.463
8.	2022	30.039

Sumber : Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial

(Data di Olah)

Sehubungan dengan itu dapat dilihat pada tabel 1.4 selama periode 2015-2022 Mengalami hasil investasi terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp(33.756) juta dan hasil investasi tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp734.417 juta. Kemampuan perusahaan untuk memilih dan mengelola investasi yang tepat sangat penting untuk mencapai

keuntungan yang optimal. Dari hasil investasi menunjukkan hubungan antara hasil investasi dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan, perusahaan asuransi juga diharapkan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya agar dapat bertumbuh dan berkembang (Agustin et al., 2022).

Penelitian Satata & Septiarini, (2020) dengan judul “Hubungan Premi, Pendapatan Investasi dan *Surplus Underwriting* pada keuntungan PT. Asuransi Jasindo Takaful”. Hasil dari penelitian ini hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba sedangkan menurut Khaddafi & Agung, (2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Perbedaan arah pengaruh ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan-temuan sebelumnya, sehingga memunculkan gap penelitian yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran hasil investasi terhadap laba.

Hasil investasi yang didapatkan oleh perusahaan merupakan profitabilitas dari investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan, selain digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Perusahaan asuransi juga diharapkan menghasilkan keuntungan dari aktivitas

operasionalnya agar dapat bertumbuh dan berkembang (Agustin et al., 2022).

Dengan demikian, analisis laba membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja pada PT. AIA Financial dalam meningkatkan laba perusahaan sambil tetap berpegang pada prinsip syariah yang menjadi landasan operasionalnya. Dengan memahami bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban operasional, dan hasil investasi terhadap laba sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas penulis tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Operasional, dan Hasil Investasi terhadap Laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Laba mengalami fluktuasi dengan laba terendah pada tahun 2021 dan laba tertinggi pada tahun 2019 pada Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
2. Pendapatan kontribusi neto pada Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial mengalami penurunan selama 8 tahun pendapatan kontribusi neto terendah 2022 pada tahun dan pendapatan kontribusi neto tertinggi pada tahun 2015 pada Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
3. Beban operasional mengalami fluktuasi dimana 8 tahun dari 2015-2022 dan mengalami penurunan serta pada 2 tahun terakhir 2021-2022 nilainya negatif pada Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
4. Hasil investasi mengalami fluktuasi dengan hasil investasi terendah 2015 pada tahun dan hasil investasi tertinggi 2020 pada Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari tema penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami baik secara parsial maupun simultan tentang pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban

operasional, dan hasil investasi terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.

2. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial periode 2015-2022 dengan menggunakan data *time series* secara triwulan lengkap yang telah *dipublish* di *website* perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendapatan kontribusi neto berpengaruh terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial?
3. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial?
4. Apakah pendapatan kontribusi neto, beban operasional dan hasil investasi secara simultan berpengaruh terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh pendapatan kontribusi neto terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh beban operasional terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh hasil investasi terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.
4. Untuk mengetahui dan memahami secara simultan pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban operasional, dan hasil investasi terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA Financial.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban operasional, dan hasil investasi terhadap laba Unit Usaha Syariah PT. AIA

Financial serta dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen AIA Financial unit usaha syariah terutama asuransi dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban operasional, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan.
- b. Bagi penulis dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru dalam penelitian.
- c. Bagi regulator dan manfaat peserta asuransi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas regulator dalam menjalankan tugasnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis membagi 5 bab yang akan dibahas, yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi menjadi beberapa sub-bab. Untuk memberikan gambaran sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

Bab ke-satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, kajian teoretis yang berisi tinjauan umum tentang teori-teori mengenai masalah yang sedang diteliti, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ke-tiga, metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke-empat, pembahasan dan hasil penelitian menjelaskan hasil bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi neto, beban operasional dan hasil investasi terhadap laba serta pembahasan mengenai hasil uji yang telah diperoleh.

Bab ke-lima, penutup berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dan dilengkapi dengan saran yang senantiasa berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pembaca.